

PENGLASTERAN KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA BERDASARKAN MASALAH GIZI BALITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TWO STEP CLUSTER*

CICHI CHELCHILLYA CANDRA^{1*}, IZZATI RAHMI H.G², HAZMIRA YOZZA³

^{1,2,3}Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Andalas

*cichichelchillya@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi di Indonesia pada umumnya terjadi pada anak usia di bawah lima tahun (balita), hal ini disebabkan karena masa balita merupakan masa yang rentan terhadap penyakit terutama pada gizi. Salah satu contoh masalahnya adalah gizi kurang (*underweight*), pendek (*stunting*), kurus (*wasting*) dan gemuk. Pemerintah selalu berupaya untuk mengurangi prevalensi masalah gizi yang terjadi pada anak melalui berbagai program kesehatan. Untuk memudahkan pemerintah dalam menyusun program untuk mengatasi masalah gizi balita di Indonesia, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengklasterkan kabupaten/kota berdasarkan kemiripan masalah gizi yang ada di masing-masing kabupaten/kota. Dengan pengklasteran ini, maka kabupaten/kota yang mengalami masalah yang sama akan diberikan program yang sama juga. Metode statistik yang dapat digunakan untuk mengklasterkan data yang besar dan memiliki data campuran dapat digunakan metode *two step cluster*. Data yang digunakan adalah kabupaten/kota di setiap propinsi di Indonesia berdasarkan masalah gizi balita pada tahun 2017 yaitu sebanyak 514 kabupaten/kota. Dengan menggunakan metode *two step cluster*, diperoleh sebanyak enam gerombol, dimana masing-masing gerombol mempunyai karakteristik masing-masing. Gerombol 1 terdiri dari 119 kabupaten/kota, gerombol 2 terdiri dari 37 kabupaten/kota, gerombol 3 terdiri dari 57 kabupaten/kota, gerombol 4 terdiri dari 69 kabupaten/kota, gerombol 5 terdiri dari 99 kabupaten/kota, dan gerombol 6 terdiri dari 133 kabupaten/kota.

Kata Kunci: masalah gizi balita, analisis klaster, analisis *Two Step Cluster*